

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kaum Muda**

##### **1. Pengertian Kaum Muda**

KBBI mendefinisikan bahwa istilah "pemuda" berasal dari kata "muda", yang merujuk pada seseorang yang belum mencapai usia setengah abad, atau yang masih dalam masa peralihan dari remaja ke dewasa. Dengan demikian, pemuda dapat diartikan sebagai individu yang berada di rentang usia antara anak-anak dan dewasa.<sup>1</sup>

O.E.Ch. Wuwungan memaparkan bahwa pemuda ialah individu yang berusia antara 16-35 tahun. Mereka merupakan harapan bagi bangsa serta bertindak sebagai generasi penerus dalam keluarga dan gereja. Para pemuda sedang berada pada tahap mencari jati diri, sehingga mereka cenderung bergerak sesuai dengan pemikiran pribadi mereka dalam menentukan arah

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pemuda"

kehidupan.<sup>2</sup> Kaum muda ada dalam pertumbuhan fisik dan pertumbuhan mental, emosional, sosial moral dan religious. Di masa mudanya, seorang pemuda mengalami gejolak emosi yang tinggi dan lebih banyak terlibat dalam proses pencarian jati diri dalam menghadapi kehidupan. Periode muda dalam hidup seseorang penting untuk menentukan berbagai hal yang akan mempengaruhi perjalanan hidupnya di masa depan.

Di dalam jangkauan umur antara 18-40 tahun, kaum muda memegang peran yang krusial di berbagai aspek kehidupan. Periode masa mudalah yang tepat bagi individu untuk berbuat sesuatu secara produktif serta mengenal jati diri, sebagai tahap menuju kedewasaan. Terlebih lagi, generasi muda pun dianggap sebagai penerus bangsa yang akan membawa kemajuan di masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Perkembangan zaman memengaruhi kehidupan dan kegiatan seorang pemuda, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi atau situasi kehidupan yang beragam, termasuk yang bersifat baik maupun buruk. Salah satu faktor yang memengaruhi

---

<sup>2</sup>O.E.Ch. Wuwungan, *Bina Warga: Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 31.

<sup>3</sup>Andi Irawan, "Aktivitas Anak-Anak Dan Pemuda Dalam Penggunaan Internet," *Cyber Security Dan Forensic Digital* (2018),52.

perkembangan dan kehidupan seorang pemuda adalah perilaku seksual bebas yang dilakukan dalam lingkup pergaulan.

Sitorus menyimpulkan bahwa kehamilan di luar nikah pada pemuda terjadi karena pacaran yang tidak benar atau melanggar ajaran Kristiani. Dia juga menemukan beberapa faktor lain yang berkontribusi terhadap kehamilan di luar nikah pada pemuda, seperti kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, pergaulan bebas, kurangnya kemandirian, kurangnya pemahaman tentang seksualitas, dan dampak pengaruh teknologi.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari berbagai aspek, pemuda adalah individu yang berada dalam masa transisi, berada di ambang antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Oleh karena itu, mereka mungkin mengalami konflik dalam kesetiaan antara dua fase yang berbeda, yaitu kesetiaan pada masa kanak-kanak atau kesetiaan pada masa dewasa. Oleh karena itu, pada masa ini, peran orang tua sangat penting dalam memberikan nasihat di rumah dan tidak boleh diabaikan.

Orang tua hendaknya mengajak anggota-anggota keluarga yang lain untuk saling menceritakan segi-segi yang baik dan yang

---

<sup>4</sup>Sitorus, "Implikasi Pembinaan Pemuda Dan Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Diluar Nikah," 196-197.

buruk yang mereka lihat ada pada anggota-anggota keluarga lainnya, dan kemudian mengakhiri pertemuan dengan doa bersama. Salah satu maksud dari hal tersebut yakni imajinasi adalah untuk menolong anak membayangkan dirinya sebagai orang yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

## **2. Kehidupan Pemuda**

Memahami kehidupan pemuda berarti harus dapat hidup menjadi pemuda itu sendiri sekaligus orang dewasa harus menjadi pedoman bagi para kaum muda, karena tidak dapat disangkal bahwa masa depan masyarakat itu sendiri yang selalu mengalami perubahan sangat tergantung di dalam tangan pemuda. Generasi yang terdahulu akan hilang dan pemuda adalah yang akan menggantikannya untuk melanjutkan kepemimpinan, karena itu sering terdengar ungkapan yang penuh harapan bagi seorang pemuda sebab itu pemuda harus dituntun dan diarahkan dengan benar dan baik.<sup>5</sup> Ketika masih muda, individu memiliki kapasitas untuk mengevaluasi dan memilih antara opsi yang sesuai atau tidak sesuai, tindakan yang etis atau tidak etis, dan juga dapat

---

<sup>5</sup>I.H Homrighausen, E.G, Dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 138.

melakukan pertimbangan yang cermat mengenai kebenaran, keadilan, dan keindahan.

Ketika seseorang masih muda, terjadi perkembangan dalam merespons perasaannya dan memperkuat keyakinannya sehingga dia tidak lagi menuruti perintah atau keinginan orang lain, melainkan bertindak sesuai dengan keyakinannya sendiri. Masa muda merupakan masa penuh gejolak yang menentukan arah hidup selanjutnya, sehingga pada usia ini seseorang ingin mandiri dan mencari pegangan hidup. Dinamika dan perjuangan dalam menghadapi masa depan yang belum pasti tercermin dalam gejolak masa muda. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat menghindari pengaruh dari kelompok yang membentuk kepribadiannya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu lingkungan berperan besar sebagai sumber rangsangan yang akan memengaruhi perkembangan dalam membentuk kepribadian seorang pemuda. Rangsangan bagi pemuda yang baik adalah kegiatan pola asuh dan Pendidikan, baik yang formal maupun yang informal.

---

<sup>6</sup> Ibid, 139

## B. Seks Bebas

### 1. Pengertian Seks Bebas

Definisi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa seks mengacu pada jenis kelamin dan berkaitan dengan tindakan persetubuhan antara pria dan wanita. Dalam pengertian umum, kata "seks" merujuk pada status individu sebagai laki-laki atau perempuan, yang didasarkan pada ciri fisik atau anatomi tubuhnya.<sup>7</sup>

Seks itu indah karena seks merupakan sebuah pemberian Allah, suatu yang membanggakan. Seksualitas tak hanya meliputi organ-organ seksual tetapi juga cara memikirkan, merasakan dan menggunakannya. Seks berarti segalanya bagi laki-laki dan perempuan. Dalam hal lain seks dapat digunakan secara bertanggung jawab, dapat juga dengan sewenang-wenang atau disalahgunakan. Jika kita menggunakan seks kita untuk mencelakakan orang lain, Allah mungkin saja mengampuni kita tetapi pengampunannya tidak menghindarkan kita dari akibat-akibat perbuatan kita.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Rony Gunawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, 2001), 437.

<sup>8</sup>Rober.P.Borrong, *Etika Seksual Kontemporer* (Bandung: Ink Media, 2006), 1.

Berikut ini beberapa tokoh yang mengemukakan tentang seks, sebagai berikut: <sup>9</sup>

- a. Sarwono membagi konsep seksualitas menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah definisi sempit, di mana seks dianggap sebagai hubungan fisik antara organ reproduksi dan memiliki karakteristik biologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, bagian kedua adalah definisi luas, di mana seksualitas diartikan sebagai hasil dari perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan seperti perilaku, emosi, dan jenis kelamin.
- b. Menurut Larose, seks bukanlah urusan kelenjar saja melainkan adanya rasa cinta untuk melakukannya. Karena adanya perasaan yang membara terhadap pasangan maka seringkali seks terjadi karena saling mencintai.
- c. Chalke berpendapat bahwa seksualitas merupakan bagian esensial dari identitas manusia, sementara itu Masters menyatakan bahwa aktivitas seksual berkaitan dengan pasangan yang berbeda jenis kelamin.

---

<sup>9</sup> Sance Mariana Tameon, *Peran Orang Tua dan Guru PAK Bagi Pendidikan Seks Anak*, Dikutip Dari Jurnal Lembaga Marampa', (Tana Toraja, STAKN Toraja, 2016), 138.

d. Martono berpendapat bahwa seks merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang mendorong organisme untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dengan tujuan reproduksi.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas penulis menyimpulkan bahwa seks adalah sesuatu yang ada pada diri setiap manusia yang membedakannya hanyalah lawan jenis, sehingga dalam diri manusia muncul perasaan yang bergejolak dan dapat menimbulkan dorongan-dorongan untuk melakukan reproduksi. Dikatakan bahwa hubungan seks dapat terjadi pada pasangan yang saling mencintai tapi dengan melihat realitas yang ada pada zaman sekarang ini, seks tidak hanya terjadi pada pasangan yang saling mencintai atau sudah menikah, namun sebaliknya termasuk pada pemuda yang belum menikah. Mereka menyalahgunakan seks tersebut hanya karena untuk memuaskan nafsu yang muncul. Sehingga pada masa ini pemuda cenderung mengikuti hawa nafsu dan mengabaikan Firman Allah yang telah diterima selama ini.

Penyimpangan seksual tidak melulu berarti bahwa seksualitas itu sendiri adalah sesuatu yang kotor atau najis. Sebaliknya,

---

<sup>10</sup> Ibid, 138-139.

penyimpangan seksual dapat terjadi karena manusia yang terlalu dipengaruhi oleh nafsu. Eros atau cinta birahi adalah sesuatu yang positif dan perlu, tetapi ketika nafsu yang membakar menjadi terlalu besar, maka bisa menjadi ancaman dan bahaya bagi mereka yang tidak bisa mengendalikannya.<sup>11</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seksualitas memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Namun, disayangkan jika manusia menyalahgunakan seksualitas yang telah diciptakan oleh Tuhan, seperti melakukan hubungan seksual di luar pernikahan terutama di kalangan muda. Alkitab mengajarkan bahwa seks bebas tidak diperbolehkan karena seks merupakan anugerah Tuhan yang harus digunakan sesuai dengan rencana dan kehendakNya.

Dari penjelasan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI), kata "bebas" memiliki arti sebagai suatu keadaan yang tidak terikat atau tidak dibatasi. Oleh karena itu, seks bebas atau *free sex* dapat diartikan sebagai tindakan seksual yang dilakukan oleh dua orang tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah antara keduanya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rober.P.Borrong, *Etika Seksual Kontemporer*, 2-3.

<sup>12</sup> Rony Gunawan K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: 2001).

Seks bebas yang dimaksud ialah seks pra-nikah atau seks luar nikah. Fenomena perilaku seks bebas yang sering terjadi patut untuk dipersoalkan sebab selain melanggar norma, nilai agama dan sosial, juga dapat menimbulkan efek buruk pada akhirnya. Meningkatnya jumlah kehamilan di luar nikah bagi perempuan menyebabkan Pendidikan terhenti, pernikahan usia dini, kelahiran di luar pernikahan, terjadinya perceraian. Di samping itu seks bebas juga dapat menyebabkan virus HIV yang dapat menular, seperti HIV AIDS yang sampai sekarang belum ada obat untuk pencegahannya sehingga angka kematian karena kasus tersebut terbilang tinggi.

Berbicara tentang masalah pemuda tentu tidak terlepas dari pergaulannya, dimana para kaum muda lebih suka dan lebih tertarik pada hal-hal yang memberikan kesenangan, akibatnya mereka ingin mencobanya dan dapat menjadikan mereka terjerumus kedalam perilaku menyimpang karena adanya pemahaman yang salah terhadap seks bebas ini di anggap sebagai bentuk penyaluran kasih sayang kepada pacar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Rose Kusuma, *Mencegah Seks Bebas, Narkoba Dan HIV AIDS* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2017), 7.

Dalam masa perkembangan pemuda akan melalui banyak hal yang membuat mereka penasaran sebab apa yang mereka rasakan pada saat masa kanak-kanak akan digantikan dengan hal-hal yang baru. Pemuda juga akan mengalami perkembangan fisik, rohani, emosi, dan kecerdasan bahkan perkembangan seksualnya. Adanya kematangan kalenjar kelamin menyebabkan timbulnya dorongan seksual pada pemuda. Di mana pemuda akan tertarik kepada lawan jenisnya dan kadang lupa diri karena dibutuhkan oleh perasaan yang muncul disertai dengan dorongan seksual sehingga dapat terjadi hubungan seks di luar pernikahan.<sup>14</sup>

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Seks Bebas**

Soetjiningsih menyatakan bahwa perilaku seks bebas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah masa pubertas yang seringkali membuat pemuda sulit memahami dan mengontrol dirinya dalam berhubungan seksual. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan orang tua atau kontrol sosial yang terlalu longgar dapat memberikan kesempatan bagi pemuda untuk bertemu pacar tanpa pengawasan yang memadai.

---

<sup>14</sup> Liana Poedjihastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Salatiga: BAKOR LPKI).

Keadaan yang sering membuat mereka bertemu dengan pacarnya dapat mendorong penerimaan aktivitas seksual dan adanya keinginan untuk menunjukkan cinta kepada pasangannya. Faktor lain adalah menunjukkan kemampuan dan kegagalan fisik dari pasangan serta akibat hormon reproduksi yang meningkat mengakibatkan terjadinya peningkatan rangsangan seksualitas mereka, sebab mereka merasa sudah matang secara fisik maka sudah saatnya mereka melakukan hubungan seksual dengan tidak memperhitungkan dampaknya.<sup>15</sup>

Dapat dinyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang memicu perilaku seks bebas, terutama pada pemuda yang sedang mengalami masa peralihan dalam kehidupannya. Pada masa ini, mereka cenderung ingin mencoba hal-hal baru yang dapat berakibat fatal karena kurangnya pengendalian diri dan kurangnya pengawasan dari keluarga.

Berikut ini diuraikan beberapa faktor lain penyebab seks bebas, sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: Sagung Seto, 2010),11.

#### a. Faktor Internal

Menurut Kartini Kartono yang dimaksud faktor internal adalah faktor keturunan atau herediter berupa kecenderungan pada suatu keadaan atau predisposisi dan konstitusi mental serta jasmaniah. Faktor internal bisa juga dikatakan faktor yang asalnya dari orang tersebut contohnya seperti aspek biologis atau berkembangnya alat kelamin. Hal tersebut dapat memiliki dampak apabila seorang pemuda tidak terkontrol dengan baik, karena seorang pemuda bisa timbul pikiran negatif dalam menyalahgunakan alat seksualnya.<sup>16</sup>

Terjadinya perilaku menyimpang seperti melakukan seks bebas awalnya disebabkan karena adanya rasa keinginan tahu dan ingin mengikuti perkembangan zaman. Seorang pemuda merasa tidak gaul jika tidak memiliki teman atau pacar, sehingga berinisiatif untuk mencari teman dan mencari pacar dengan maksud sebagai hiburan. Namun, dalam kenyataannya, situasi tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi secara faktual karena dipengaruhi oleh pemikiran negatif yang muncul dari dalam diri sendiri. Hal ini mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 525.

mengendalikan hasrat dan keinginan yang diharapkan atau prestasi yang diinginkan tidak tercapai. Dari hal-hal tersebut dapat menyebabkan seorang pemuda melakukan perilaku yang menyimpang. Iman sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Ketika iman lemah maka seseorang dengan mudah akan jatuh ke dalam pencobaan. Tetapi jika iman seseorang kuat maka tidak akan mudah tergoda terhadap hal-hal yang negatif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh keluarga sebagai lingkungan utama. Dalam keluarga, anak-anak dapat menyerap nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua mereka, sehingga membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka, baik secara fisik maupun spiritual. Sebagai figur yang dekat dengan anak-anak, orang tua harus menjadi pendidik yang baik dan benar, tidak hanya di rumah tetapi juga di lingkungan sekitar seperti sekolah dan tempat tumbuh kembang anak-anak tersebut.

Sebagai sebuah keluarga yang beragama Kristen, orang tua meyakini bahwa anak merupakan pemberian dari Tuhan yang harus dijaga, dipelihara dan dididik dengan baik.<sup>17</sup>

c. Faktor Media Massa

Dampak positif dan negatif bagi manusia bisa timbul akibat adanya kemajuan teknologi. Ny. Singgih dan Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa kegoncangan akan timbul akibat perkembangan teknologi, hal tersebut terjadi pada pemuda yang belum memiliki mental yang kuat untuk menerima perubahan pada hidupnya.<sup>18</sup>

Dijelaskan dalam KLBI teknologi merupakan ilmu eksakta yang berdasarkan ilmu teknis atau proses. Sedangkan informasi artinya pemberitahuan, keterangan, penerangan ataupun kabar berita mengenai seluruh makna untuk menunjang amanat.<sup>19</sup> Jutaan computer yang tersedia di dunia dihubungkan dengan jaringan internet, informasi video audio, gambar dan teks dapat diakses melalui internet, yang dipakai untuk mengirim dan menerima

---

<sup>17</sup>Robert Boehlke, *Sejarah Perkembangan Fikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai I.G Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 116.

<sup>18</sup>Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 20.

<sup>19</sup> Tiam Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, Tth), 632.

melalui jaringan internet dengan dukungan software dan hardware. Salah satu alat yang dipakai dalam proses ini adalah menggunakan handpone.

Pengaruh dari perkembangan teknologi seperti handphone mengajarkan pemuda untuk lebih muda mengakses situs-situs terlarang, seperti melihat gambar dan menonton video pornografi, yang sulit untuk dipantau oleh orang tua ataupun guru.<sup>20</sup>

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks bebas adalah: *pertama*, Perubahan sosial dan budaya dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap seksualitas. Jika norma sosial mengenai seksualitas longgar atau jika ada tekanan budaya yang kuat untuk terlibat dalam hubungan seksual tanpa ikatan emosional atau komitmen, individu cenderung lebih mungkin terlibat dalam seks bebas. *Kedua*, Pengaruh media. Media, termasuk film, televisi, musik, dan internet, dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku seksual. Jika media sering menggambarkan seks bebas sebagai hal yang normal atau diinginkan, individu mungkin terpengaruh dan cenderung mengadopsi perilaku serupa. *Ketiga*, Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif.

---

<sup>20</sup>Benny A. Pribadi dan Yuni Katrin, *Media Teknologi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1-2.

Ketidaktahuan tentang seksualitas dan kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif dapat mengarah pada perilaku seks bebas. Dimana ketika individu tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, mereka mungkin lebih cenderung terlibat dalam seks bebas tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. *Keempat*, Perubahan nilai-nilai tradisional. Perubahan dalam nilai-nilai tradisional atau agama juga dapat mempengaruhi perilaku seks bebas. Dimana jika individu merasa terlepas dari norma sosial atau nilai-nilai agama yang lebih konservatif, mereka mungkin lebih mengadopsi perilaku seks bebas. *Kelima*, Tekanan teman sebaya. Tekanan dari teman sebaya juga bisa menjadi faktor yang signifikan. Jika seseorang berada dalam lingkungan di mana teman-teman mereka terlibat dalam seks bebas dan menganggapnya sebagai sesuatu yang normal atau diinginkan, individu tersebut mungkin merasa tertekan untuk melakukan hal yang sama demi mendapatkan penerimaan sosial. *Keenam*, Ketidakpuasan dalam hubungan. Ketidakpuasan dalam hubungan atau kurangnya keterikatan emosional dapat mendorong seseorang untuk mencari kepuasan seksual di luar hubungan

mereka. Ini bisa menyebabkan perilaku seks bebas sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

### **3. Dampak Seks Bebas**

Pemuda dan pasangan yang hendak menikah seringkali diberikan gambaran yang salah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahan dalam menjalani hubungan mereka.<sup>21</sup> Banyak pasangan muda yang terobsesi dengan pikiran seksual dan berpendapat bahwa kecocokan dalam hubungan seksual akan membuat kehidupan keluarga mereka nanti menjadi lebih baik dan tidak rusak.

Di era saat ini yang semakin maju, banyak pasangan muda yang memilih untuk melakukan "percobaan" hubungan seksual mereka sebelum menikah, yang bertentangan dengan pandangan Alkitab. Hal ini justru akan membuat setiap individu mengalami pengalaman seksual yang tidak lagi eksklusif, sementara Alkitab menekankan pentingnya menjaga hubungan fisik di dalam hubungan pacaran dan membukanya dengan indah setelah

---

<sup>21</sup>Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*, 23.

menikah. Tuhan memberikan keindahan yang luar biasa jika dipergunakan dengan tepat.<sup>22</sup>

Dampak lain dari perilaku seks bebas adalah terjadinya kehamilan di luar nikah. Seiring perkembangan waktu, nilai-nilai masyarakat mengalami perubahan dan gaya hidup bebas semakin mempengaruhi perilaku pemuda, termasuk dalam menjalin hubungan seksual sebelum menikah. Kondisi ini seringkali mengakibatkan kehamilan di luar nikah, yang kemudian membuat pelakunya dihadapkan pada pilihan tindakan aborsi untuk menjaga citra diri dan kehormatan keluarga. Namun, tindakan aborsi tersebut merupakan tindakan yang bertentangan dengan asas-asas kemanusiaan dan hukum, karena dianggap sebagai abortus kriminalis. Ada juga kasus aborsi yang dilakukan oleh wanita yang sudah menikah namun tidak menginginkan kehamilan atau kehamilan tersebut membahayakan nyawa seorang ibu.<sup>23</sup>

Banyak korban dari perilaku seks bebas mengalami dampak lain, yaitu putus sekolah. Hal ini terjadi karena pihak sekolah atau institusi pendidikan yang mereka hadiri menganggap perilaku

---

<sup>22</sup> Ibid, 81-82.

<sup>23</sup>ITGT, *Bertumbuh Bersama Dalam Kesetiaan* (Rantepao: BPMS-GT, 2010), 64.

mereka melanggar norma dan aturan yang telah disepakati, sehingga mereka diusir dari sekolah atau institusi tersebut. Dampaknya akan terasa dalam jangka panjang, terutama dalam hal psikologis dan mental.<sup>24</sup>

#### **4. Penanganan Seks Bebas**

Dalam penanganan seks bebas ada beberapa Langkah yang perlu di perhatikan seperti: komunikasi terbuka di mana perlu di perhatikan bahwa penting bagi orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka tentang seksualitas. Di mana pemuda harus merasa nyaman untuk bertanya dan mendapat informasi yang akurat tentang seksualitas serta memungkinkan bagi pemuda untuk berbagi kekhawatiran dan pengalaman mereka tentang seksualitas tanpa rasa takut atau kecemasan.

Pendidikan agama dan akhlak, Pendidikan agama wajib ditanamkan sedini mungkin pada anak. Dengan adanya dasar agama yang kuat dan telah tertanam pada diri anak, maka setidaknya dapat menjadi penyaring dalam kehidupannya di mana mereka dapat membedakan antara perbuatan yang harus

---

<sup>24</sup>Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2008), 64.

dijalankan dan perbuatan yang harus dihindari. Kemudian memperkuat nilai-nilai dan keyakinan agama, Bagi individu yang memiliki keyakinan agama, memperkuat nilai-nilai dan keyakinan agama yang sehat dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan seksual yang sejalan dengan keyakinan mereka. Ini melibatkan mendalami ajaran agama, mencari dukungan dari komunitas keagamaan, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Bimbingan orang tua, peran orang tua merupakan salah satu hal penting dalam menyelesaikan permasalahan ini, seluruh orang tua berkewajiban memberikan bimbingan terhadap perkembangan psikologis anak, memperhatikan perkembangan anak dan memberikan informasi yang benar tentang masalah seks dan Kesehatan reproduksi kepada anak.<sup>25</sup>

Agar terhindar dari perilaku seksual yang tidak sehat, pendidikan seks dapat memberikan perlindungan dan memberikan keterampilan untuk menolak ajakan perilaku seks bebas. Selain itu, itu juga memberikan informasi kepada calon pasangan tentang cara menjaga hubungan seksual yang sehat dan tepat. Pemahaman

---

<sup>25</sup> Jurnal Studi Pemuda, Vol.3, No.1, Mei 2014.

tentang kesehatan reproduksi sangat penting bagi kaum muda dalam mempersiapkan diri untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab atas keputusan seksual mereka sendiri dan menyiapkan diri secara fisik dan mental untuk memasuki kehidupan pernikahan.<sup>26</sup>

Menjadi penting bagi generasi muda untuk mendapatkan pendampingan dan sosialisasi mengenai pendidikan seksualitas agar mereka dapat memahami dampak dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dan menjadi lebih berwaspada dalam bergaul dan menjalin relasi dengan lawan jenis.

Upaya-upaya dalam penanganan persoalan seks bebas pada kalangan kaum muda dapat berjalan dengan muda apabila berangkat melalui kajian secara teologis, dan upaya-upaya yang di susulkan seperti: *pertama*, keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya sendiri. *Kedua*, gereja memiliki tanggungjawab besar dalam mengabdikan diri memberi didikan dan disiplin rohani kepada pemuda sehingga pemuda memiliki pegangan kuat dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin berkembang. *Ketiga*, Pendidikan di

---

<sup>26</sup> Isna Wanufika, M.P.H *Pencegahan Perilaku Seks Bebas*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume.1. No. 2. (2019).

sekolah yang dapat membentuk karakter agar pemuda dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. *Keempat*, pemerintah bertanggung jawab dalam memberi solusi dalam menyelesaikan Tindakan-tindakan pemuda dengan membentuk Lembaga-lembaga yang menangani hal tersebut.<sup>27</sup>

### C. Kajian Etis Teologis Perilaku Seks Bebas

Kajian etis teologis terhadap perilaku seks bebas dapat bervariasi tergantung pada keyakinan dan prinsip agama yang dianut. Dalam pandangan beberapa agama, perilaku seks bebas dianggap sebagai suatu perbuatan yang melanggar prinsip keagamaan dan moral, dan dapat mengakibatkan konsekuensi yang buruk bagi individu dan masyarakat.

Dalam teologi Kristen, perilaku seks bebas dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip moral dan keagamaan yang dijelaskan dalam Alkitab, terutama terkait dengan pernikahan dan kesetiaan dalam hubungan seksual. Meskipun demikian, teologi Kristen juga mengajarkan tentang kasih sayang, pengampunan, dan pemulihan. Oleh karena itu, orang yang terlibat dalam perilaku seks

---

<sup>27</sup> Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, Vol.3, No.2, April 2013.

bebas dapat mencari pengampunan dan pemulihan melalui hubungan dengan Tuhan.<sup>28</sup>

Dalam kajian etis teologis, perilaku seks bebas pada kalangan kaum muda dapat menjadi topik yang terpisah, karena mereka biasanya sedang dalam tahap eksplorasi diri yang mengarah pada penentuan sikap dan moral mereka di kemudian hari. Dan juga bagi kalangan muda yang memegang keyakinan agama tertentu, kajian etis teologis dapat membantu mereka memahami dampak dan konsekuensi perilaku seks bebas dalam kerangka keyakinan agama mereka. Mereka dapat merenungkan prinsip-prinsip etis yang mungkin mereka pelajari dari ajaran agama dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat membimbing mereka dalam membuat keputusan tentang perilaku seksual mereka.<sup>29</sup> Namun, penting diketahui bahwa keputusan masing-masing individu haruslah didasarkan pada pemahaman pribadi akan kepercayaannya dan nilai-nilai moral yang dibangun, sehingga terdapat kemungkinan interpretasi yang beragam. Perilaku seks bebas pada kalangan kaum muda merupakan tema yang kompleks dan dapat dipelajari melalui

---

<sup>28</sup> Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2008), 64.

<sup>29</sup> Angilata K.H, Firman P, *Implikasi Kekudusan Seksualitas Terhadap Hubungan Manusia Dengan Allah*, Caraka, Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, vol.2. no.2. November 2021.

berbagai perspektif dan kerangka teori, baik itu dari sudut pandang psikologis, sosial, atau agama, yang dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya pada mereka secara holistik.

Menurut Albert Bandura tentang Teori kognitif sosial menganggap bahwa perilaku seks bebas sebagai hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial sekitar. Konsep self-efficacy, yaitu kepercayaan diri dalam melakukan suatu tindakan, juga menjadi faktor penting dalam perilaku seksual.<sup>30</sup> Dan juga dalam bukunya Jean Piaget tentang teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perkembangan moral dan konsep diri merupakan hasil dari pengalaman dan pemahaman kognitif. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan moral mereka dan kemungkinan keputusan tentang perilaku seks bebas.<sup>31</sup>

Sebagai pendidikan moral, kajian etis teologis dapat membantu kaum muda memahami konsep-konsep moral dan etika dalam

---

<sup>30</sup> Nur Fatwkiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta: Andi 2020),287.

<sup>31</sup> Matt Jaarvis, *Psikologi Perkembangan Kognitif*, (Perpustakaan Nasional RI, Nusamedia 2021),5.

kerangka agama, sehingga dapat membimbing mereka dalam membuat keputusan yang tepat tergantung pada kasus mereka.<sup>32</sup>

Dalam Alkitab tidak ada ayat Alkitab yang secara spesifik menyebut tentang "seks bebas", namun terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dengan tindakan seksual di luar pernikahan atau hubungan seks yang tidak bertanggung jawab.

1. 1 Korintus 6:18-20: "Hindarilah orang ngeri, karena dosa persetubuhan adalah dosa khusus yang dilakukan terhadap tubuh sendiri. Apakah kamu tidak tahu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalammu, yang kamu peroleh dari Allah, dan kamu bukan milikmu sendiri? Kamu telah dibeli dengan harga mahal. Karena itu muliakanlah Allah dalam tubuhmu."

2. 1 Tesalonika 4:3-5: "Itulah kehendak Allah: kamu harus hidup dalam kekudusan, menjauh dari perzinahan. Masing-masing harus memelihara tubuhnya dengan menghormati dan kepatuhan, bukan dengan hawa nafsu seperti bangsa-bangsa lain yang tidak mengenal Allah."

---

<sup>32</sup> H.Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup 2013),19.

3. 1 Korintus 7:2: "Namun, karena tindakan tidak bermoral telah meluas, maka setiap orang harus memperoleh pasangannya sendiri dan setiap wanita harus memperoleh suaminya sendiri."

4. Galatia 5:19-21: "Maksud dagingmu jelas-jelas adalah: zina, ketidakmurnian, ketidakteraturan, ketamakan, penyembahan berhala, sihir, permusuhan, perselisihan, iri hati, kemarahan, perselisihan, perpecahan, perebutan kekuasaan, iri hati, pesta pora dan sejenisnya."<sup>33</sup>

Ayat-ayat tersebut merupakan penegasan bahwa perilaku seksual diluar pernikahan adalah dosa dan bertentangan dengan rencana Allah atas kehidupan kita. Alkitab mengajarkan bahwa seksualitas adalah anugerah Allah yang indah dan berkaitan erat dengan hubungan antara suami dan istri yang bertanggung jawab.

#### **D. Pengertian Masyarakat Digital**

Komunitas baru antara dunia nyata dan dunia maya (cyber) telah terbentuk karena perkembangan teknologi informasi, yang melahirkan masyarakat digital.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).

<sup>34</sup> Habibi Malik, *Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital*, Jurnal Komunika, Vol.4, No.1, 2021.

Perkembangan teknologi informasi telah mengarahkan manusia ke dalam suatu kehidupan yang lebih rumit. Teknologi bukan hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga mengubah cara hidup manusia dan membuka ruang bagi kehidupan baru. Maka, teknologi telah menciptakan sebuah dunia dan komunitas baru, yakni antara dunia nyata dan dunia maya (*cybercommunity*), baik disadari ataupun tidak. Sebagai pemimpin di dunia dan alam semesta, manusia telah dianugerahi akal pikiran tertinggi oleh Allah. Dalam upaya untuk keselamatan umat manusia, manusia terus berkembang dan mencari informasi serta ilmu pengetahuan melalui kemampuan berpikirnya.<sup>35</sup>

Masyarakat di dunia nyata maupun dunia maya dapat dianggap sebagai kenyataan dalam kehidupan. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada kemampuan untuk melihat dan merasakan langsung masyarakat di dunia nyata melalui panca indera, sedangkan di dunia maya tidak bisa dirasakan secara langsung. Walaupun begitu, di dunia maya terdapat fantasi hiper-realistik yang lebih canggih dibandingkan di dunia nyata. Di dunia maya, nilai-nilai, gambaran, dan makna kehidupan tidak terbatas pada simbol-simbol

---

<sup>35</sup> Ibid, 64

yang dapat diartikan sebagai kebebasan manusia dari pengaruh materi atau alam semesta.

Milenial masa kini menghadapi tantangan kehidupan yang semakin rumit. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju memungkinkan akses ke informasi di mana saja dan kapan saja, sehingga menciptakan masyarakat modern yang sangat menginginkan informasi. Dunia maya (cyberspace) muncul sebagai alternatif yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern tersebut.

Saat ini, masyarakat bisa menikmati berbagai fasilitas yang tersedia di media online (cyberspace) yang membuat hidup mereka semakin mudah. Dengan hanya menggunakan satu jari, mereka dapat mengakses segala jenis informasi dengan cepat dan mudah. Selain itu, kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan pakaian juga dapat dengan mudah diperoleh melalui media online. Semakin banyak istilah elektronik yang familiar bagi masyarakat dan mulai menggantikan transaksi manual. Bahkan dalam bidang keagamaan, Alkitab digital tersedia dan dapat diakses secara online.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Habibi Malik, *Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital*, Jurnal Komunika, Vol.4, No.1, 2021.

Saat ini, masyarakat sedang terobsesi dengan media yang semakin populer dan dihargai, sehingga agama yang sebenarnya dapat terancam dan digantikan oleh Cyber Religion yang dianggap lebih modern. Jika tidak mengikuti perkembangan zaman, maka masyarakat dapat tertinggal dan kehilangan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, Cyber Religion muncul sebagai usaha untuk menyeimbangkan dan memanfaatkan teknologi tersebut. Sekarang, selain menonton, tuntunan agama dapat dengan mudah dipelajari melalui media online, mulai dari teori keagamaan hingga praktik ibadah dan metode membaca Alkitab yang tersedia lengkap dengan renungan terkait.

### **1. Penyebab masyarakat digital**

Bergantungnya seseorang pada orang lain memengaruhi keinginan untuk bergaul dan mencapai cita-cita hidup. Untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, manusia harus menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitar mereka yang relevan. Komunikasi antara manusia adalah faktor utama yang menyebabkan perubahan dalam lingkungan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, alat komunikasi

semakin penting. Ini terjadi karena permintaan tinggi dari masyarakat akan teknologi, sehingga di era globalisasi saat ini, informasi dari seluruh dunia dapat diakses melalui teknologi.<sup>37</sup>

Kemajuan teknologi komunikasi dengan cepat menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Adanya aplikasi perangkat lunak seperti jaringan sosial, pesan singkat, grup obrolan, serta media sosial seperti Facebook dan Twitter, dan adanya perangkat komunikasi seperti smartphone dan tablet, serta akses internet broadband yang mudah, menjadi pemicu bagi masyarakat untuk terus terkoneksi dengan dunia digital kapan saja dan di mana saja.

Media online dan keberadaannya di dunia maya memiliki peran yang sangat penting pada saat ini. Sama seperti sulitnya menghindari komunikasi, bergabung dengan masyarakat digital juga tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, kita perlu berperan aktif dalam memanfaatkannya dengan baik. Ada tantangan untuk menjadi orang yang cerdas dalam menggunakan smartphone yang kita miliki. Semakin maju teknologi yang membawa kita ke dalam dunia maya, semakin cerdas pula kita sebagai pengguna untuk memaksimalkan keuntungan dari teknologi tersebut. Sebagai orang

---

<sup>37</sup> Engkus Kuswano, *Potret Wajah Masyarakat Digital Indonesia*, Jurnal Communicate Volume 1 No. 1.2015.

yang cerdas, kita harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kita, bahkan melebihi pembaruan dari seri terbaru smartphone yang kita gunakan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang berkaitan tentang perilaku seks bebas di kalangan kaum muda. Penelitian tentang perilaku seks bebas merupakan suatu penelitian yang cukup menarik perhatian untuk diteliti dan dikaji dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Adapun penelitian terdahulu tentang pemuda dan masyarakat: Yunius Paniki (2011), tentang bagaiman perilaku pemuda dalam lingkup masyarakat, kemudian seks bebas: Desi Arruan (2021), tentang seks bebas yang terjadi di gereja toraja jemaat bittuang, dan etika seks: Salma (2012) tentang etika seks pada anak usia 15-18 tahun di gereja toraja Jemaat Tumale'.

Adapun kebaruan yang penulis temui yaitu tentang bagaimana pemuda harus bersikap selayaknya dalam masyarakat, yang harus mengikuti norma dan aturan yang telah dibuat dan juga bahaimana seharusnya pemuda hidup berpatokan pada firman Allah